

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah seluruh Rumah Sakit Type D yang ada di Kota Duri, yaitu berjumlah 4 Rumah Sakit.

B. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Variable independen, yang terdiri dari :

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang diamati atau diukur oleh peneliti dengan tujuan untuk memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran, 2009 : 116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial.

Anik Mardiana (2010) Kinerja Manajerial diukur dengan menggunakan indikator perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Setiap item menggunakan skala likert dengan alternative skor terendah “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak setuju”, “Ragu-Ragu”, “Setuju”. Jawaban-jawaban ini diberikan skor 1-5.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang dapat menjelaskan variansnya (Sekaran, 2009 : 236). Variabel

independen yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua yaitu Persepsi Manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan Persepsi Manajer tentang desentralisasi.

- 1) Persepsi Manajer tentang Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen dalam Setyolaksono (2011) dibagi menjadi empat. Keempat indikator tersebut adalah : Informasi *Broad Space*, Informasi *Timelines*, Informasi *Aggregation* dan Informasi *Integration*. Setiap item menggunakan skala likert dengan alternative skor terendah “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak setuju”, “Ragu-Ragu”, “Setuju”. Jawaban-jawaban ini diberikan skor 1-5.
- 2) Desentralisasi merupakan bentuk limpahan wewenang dalam pengambilan keputusan dari manajer puncak kepada manajer yang lebih rendah. Daniel (2015) variabel independen desentralisasi diukur dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan manager yaitu dengan indikator sebagai berikut: Besarnya nilai pendelegasian diberikan oleh pimpinan, Kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, Penentuan investasi dalam skala besar, Pengalokasian anggaran dan Penentuan harga jual. Setiap item menggunakan skala likert dengan alternative skor terendah “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak setuju”, “Ragu-Ragu”, “Setuju”. Jawaban-jawaban ini diberikan skor 1-5.

Tabel III.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Kinerja Manajerial (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Pengawasan 	Bettina 2 Yuristisia, (2013)	Likert
Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <i>Broas Space</i> 2. Informasi <i>Timelines</i> 3. Informasi <i>Aggregation</i> 4. Informasi <i>Integration</i> 	Setyolaksono (2011)	Likert
Desentralisasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya nilai pedelegasian diberikan oleh pimpinan 2. Kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja 3. Penentuan investasi dalam skala besar 4. Pengalokasian anggaran 5. Penentuan harga jual 	Daniel (2015)	Likert

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di 4 Rumah Sakit kota Duri sebanyak 205 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dan metode ini dapat memilih dari elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di rumah sakit sebagai kepala bagian di rumah sakit sebanyak 8 orang per rumah sakitnya. Sehingga total kuesioner yang disebarakan berjumlah 32 kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Daftar Responden Rumah Sakit Type D di Kota Duri

NO	NAMA RUMAH SAKIT	RESPONDEN
1	RS. Umum Mutia Sari	8 Orang
2	RS. PT. Chevron Pacific Indonesia	8 Orang
3	RS. Umum Thursina	8 Orang
4	RS. Umum AAD	8 Orang
	Jumlah	32 Orang

Sumber: SIRS.Yankes.Kemkes.go.id

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah subyek (*self-Report data*).Data subyek (*Self -Report Data*) adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) dimana data yang dipeoleh dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuisisioner (Indriyantoro & supomo, 2009).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer (*primary data*).Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang berisi pertanyaan tentang persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, tingkat desentralisasi, dan kinerja organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengantar langsung kuesioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri. sesuai janji yang ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan karena instansi yang menjadi objek penelitian berada diluar wilayah Duri, disamping itu cara ini diharapkan dapat meningkatkan *respon rate*. Adapun kuesioner ini digunakan merupakan kuesioner dari penelitian Juli Ratnawati.

F. Uji Kualitas Data

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji kualitas data ada tiga yaitu uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi data klasik.

1. Uji Validitas (Ketepatan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menguji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis metode

koefisien korelasi. Jika korelasi antar masing-masing indikator variable terhadap konstruk variable menunjukkan nilai positif dan hasil signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikansi pada level 0,01 (2 – tailed), 0,05 level (2-tailed), (Ghozali, 2013).

2. Uji Reabilitas (Konsistensi)

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α). Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut reliabel, sebaliknya jika koefisien alpha instrument tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali : 2013).

3. Uji Asumsi Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah

dengan cara menganalisis normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari *variance Infaltion Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.01 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai tolerance kurang dari 0.01 atau VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW test). Secara umum dapat diambil patokan :

Jika DW dibawah -2 , berarti ada autokorelasipositif

Jika DW diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW diatas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negative.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap penelitian dan pengumpulan data penelitian. Tujuan dari analisis data adalah

untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.00. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Manajerial
- a = Konstanta
- b_(1,2) = Koefisien arah regresi
- X₁ = Persepsi Manajer tentang karakteristik SIAM
- X₂ = Persepsi Manajer tentang desentralisasi
- e = Error Item

5. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan secara parsial (uji statistik t)

Menurut Ghozali (2013:122) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F-test dengan tingkat signifikan $p\text{-value}$ 0,000 atau α (5% atau 0,05). Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berhubungan dengan variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen tidak secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, yang berarti persamaan regresi baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen.